

## Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Puskesmas Bontomarannu Tahun 2022

Irmawati<sup>1\*</sup>, Fauziyah Annisa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Patria Artha  
Email: [irmaiwi87@gmail.com](mailto:irmaiwi87@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa pada bulan Juli 2022. Metode Penelitian: Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 38 responden. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 32 responden (84,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sebanyak 26 responden (68,4%) mengetahui tentang pengertian Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sebanyak 33 responden (86,8%) mengetahui tentang manfaat inisiasi menyusui dini (IMD), sebanyak 25 responden (65,8%) mengetahui tentang manfaat ASI, sebanyak 30 responden (78,9%) mengetahui tentang ASI eksklusif dan sebanyak 26 responden (68,4%) mengetahui tentang cara menyusui yang benar.*

**Keywords:** Ibu hamil, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Pengetahuan

### PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini tercatat angka kematian bayi masih sangat tinggi yaitu 35 tiap 1000 kelahiran hidup, itu artinya setiap hari 250 bayi meninggal dan sekitar 175.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah "pediatrics", 22% kematian bayi yang baru lahir, yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama- dapat dicegah apabila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Mengacu pada hasil penelitian itu, maka diperkirakan program IMD dapat menyelamatkan sekurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran.. Dengan pemberian ASI pada jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi penting dan mereka terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa yang paling rentan

dalam kehidupannya. Menurut dr. Benny Soeginto MPH, ASI adalah sumber imunitas tubuh bagi bayi. Di dalam ASI terkandung sel darah putih dan antibodi yang berfungsi menangkal penyakit. (Nurul Chomaria, 2011).

Pilar pertama dalam proses menyusui adalah inisiasi menyusui dini (IMD). IMD didefinisikan sebagai proses membiarkan bayi menyusui sendiri setelah kelahiran. Bayi diletakan di dada ibunya dan bayi itu sendiri dengan segala upayanya mencari puting untuk segera mungkin setelah melahirkan. IMD sangat penting tidak hanya untuk bayi, namun juga bagi si ibu. Dengan demikian, sekitar 22% angka kematian bayi setelah lahir pada 1 bulan pertama dapat ditekan. Bayi disusui selama 1 jam atau lebih di dada ibunya segera setelah lahir. Hal tersebut juga penting dalam menjaga produktivitas ASI.

Isapan bayi penting dalam meningkatkan kadar hormon prolaktin, yaitu hormon yang merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI (Nurheti Yuliarti, 2010).

Program ini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibu dan membiarkan bayi merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusu. IMD harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Juga tidak boleh dibersihkan hanya dikeringkan saja, kecuali bagian tangannya, proses ini harus berlangsung skin to skin bayi dan ibu. (Nurul Chomaria, 2011).

Kegagalan IMD disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya IMD, sikap ibu yang menolak pelaksanaan IMD, kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, kurang tersedianya sarana kesehatan yang memadai, dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung pelaksanaan IMD, yang menyebabkan ibu kurang percaya diri untuk melakukan IMD dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital. Selain itu, terdapat beberapa intervensi yang dapat mengganggu pelaksanaan IMD seperti penggunaan anestesi umum pada persalinan Caesar (Mahmud et al, 2013).

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), masih banyak ibu yang belum mengerti bagaimana cara menyusui yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dalam hal menyusui bayi masih rendah. U.S Preventive Service Task Force menjelaskan bahwa pengetahuan

adalah factor intervensi yang paling efektif dalam IMD. Oleh karena itu, pengetahuan ibu mengenai IMD adalah salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD. Untuk itu diperlukan paparan informasi yang baik agar pengetahuan ibu mengenai IMD juga adekuat dan IMD dapat terlaksana (Mahmud et al, 2013).

Berdasarkan survey yang dilakukan Masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya IMD di temukan juga di Puskesmas Bontomarannu kabupaten gowa. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang IMD di Puskesmas Bontomarannu tahun 2022”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan sebuah desain penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditelitinya menggambarkan besarnya masalah yang diteliti (Swarjana, 2012). Dalam bidang kesehatan masyarakat metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoadmojo, 2012). Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang inisiasi menyusui dini” di Puskesmas Bontomarannu.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 adapun Populasi adalah keseluruhan jumlah objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012) Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang berkunjung di Puskesmas Bontomarannu kecamatan sombaopu kabupaten gowa sebanyak 61 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmojo, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah ibu hamil trimester III yang ada pada saat penelitian dan bersedia menjadi responden di Puskesmas Bontomarannu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling yakni pengambilan sampel pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri dimana semua ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi pada saat melakukan penelitian dipilih sebagai sampel. Jumlah sampel adalah a. kriteria inklusi (Ibu hamil trimester III yang menjalani pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bontomarannu selama penelitian berlangsung, Bisa membaca dan menulis dan ibu bersedia menjadi responden. b.kriteria eksklusif (Ibu hamil yang usia kehamilannya dibawah trimester III di Puskesmas Bontomarannu dan tidak bersedia untuk menjadi responden).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### a. Umur

Umur responden bervariasi mulai umur 18 - 33 tahun. Penyajian data umur responden berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa dari 38 responden, kelompok umur dengan responden terbanyak berada pada kelompok dengan rentang umur 22 – 25 tahun yaitu sebanyak 12 responden (31,6%), sedangkan kelompok umur dengan responden yang paling sedikit jumlahnya adalah kelompok dengan rentang umur 18 – 21 tahun yaitu sebanyak 8 responden (21,1%).

#### b. Agama

Menunjukkan bahwa dari 38 responden, seluruh responden (100%) beragama islam

#### c. Pendidikan Terakhir

Menunjukkan bahwa dari 38 responden, tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh ibu hamil trimester III di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa adalah SMP dan SMA dengan jumlah masing-masing sebanyak 14 responden (36,8%) dan hanya terdapat sebanyak 4 responden (10,5%) dengan pendidikan terakhir S1.

#### d. Pekerjaan

Menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Sombaopu adalah ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 35 responden (92,1%), sedangkan responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) hanya 2

responden (5,3%) dan responden yang bekerja sebagai pegawai honorer yaitu hanya 1 responden (2,6).

### Analisis Univariat

Analisis univariat adalah metode yang dilakukan untuk melihat gambaran umum hasil penelitian dari tiap-tiap variabel yang digunakan yakni melihat gambaran distribusi frekuensi serta persentase tunggal yang terkait dengan tujuan penelitian.

#### a. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Variabel pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden terhadap inisiasi menyusui dini, yang dikategorikan menjadi baik dan kurang. Adapun distribusi lengkap mengenai pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini ibu hamil trimester III di Puskesmas Bontomarannu berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 32 responden (84,2%) dan hanya 6 responden (15,8%) yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang inisiasi menyusui dini.

#### b. Variabel pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini dianalisis lebih dalam berdasarkan 11 item pernyataan.

Distribusi frekuensi berdasarkan setiap item pernyataan menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil trimester III yang memeriksakan kandungan di Puskesmas Bontomarannu memiliki pengetahuan yang

baik seputar inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar responden yaitu 31 responden (81,6%) mengetahui pengertian inisiasi dini yang terlihat pada item pernyataan "Inisiasi menyusui dini/menyusui pertama adalah proses bayi menyusui sendiri setelah bayi lahir", terdapat 26 responden (68,4%) mengetahui bahwa "Cara yang benar dalam proses inisiasi menyusui dini adalah ibu membiarkan bayinya mencari puting susu sampai berhasil menyusui sendiri".

Pengetahuan ibu hamil trimester III di Puskesmas Bontomarannu tentang manfaat inisiasi menyusui dini diperoleh bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui "bayi akan sering sakit bila diberikan inisiasi menyusui dini" adalah pernyataan yang salah yaitu sebanyak 20 responden (52,6%), responden yang mengetahui bahwa "salah satu manfaat inisiasi menyusui dini adalah meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi untuk lebih erat dan penuh kasih sayang" yaitu sebanyak 33 responden (86,8%), responden yang mengetahui bahwa "inisiasi menyusui dini dapat membantu kelancaran proses menyusui" yaitu sebanyak 33 responden (86,8%), responden yang mengetahui bahwa "kontak kulit ibu dan bayi sangat bermanfaat bagi bayi karena dada ibu dapat menghangatkan bayi saat proses inisiasi menyusui dini berlangsung" yaitu sebanyak 33 responden (86,8%), sedangkan untuk item pernyataan "cairan yang pertama kali dihasilkan payudara dan berwarna kekuning-kuningan itu atau disebut

kolostrum sangat bermamfaat bagi bayi karena dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit” terdapat 28 responden (73,7%) yang mengetahui hal tersebut.

Selain manfaat inisiasi menyusui dini, sebagian responden juga mengetahui penghambat dari inisiasi menyusui dini yang terlihat dari item pernyataan “Kelelahan ibu pada saat melahirkan merupakan penghambat dalam penatalaksanaan inisiasi menyusui dini” dimana terdapat 21 responden (55,3%) mengetahui pernyataan tersebut salah.

Selain pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini, responden ibu hamil trimester III di Puskesmas Bontomarannu juga mengetahui hal-hal seputar ASI eksklusif. Lebih lanjut dapat dijelaskan, sebagian responden yaitu sebanyak 30 responden (78,9%) mengetahui pengertian ASI eksklusif bahwa “Pemberian ASI eksklusif yaitu tanpa memberikan makanan dan minuman lain selain ASI selama 6 bulan.”, Sebagian besar responden yaitu sebanyak 25 responden (65,8%) juga mengetahui manfaat ASI eksklusif bahwa “ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi dan kaya akan zat gizi” dan sebagian besar responden yaitu sebanyak 26 responden (68,4%) mengetahui pula cara menyusui bahwa “Berbaring, duduk, dan berdiri merupakan cara menyusui yang benar”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Sombaopu Kabupaten Gowa memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 32 responden

(84,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 6 responden (15,8%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartatik (2012) pada 35 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPS Syah Sumarmo Desa Tanjungsari Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup tentang inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 20 orang (57,15) dan hanya terdapat 6 orang ibu hamil (17,2%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui.

Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Primiastuti (2014) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Inisiasi Menyusui Dini di BPS Ny.Arifin jalan Wonorejo Kota Surabaya didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang inisiasi menyusui dini yaitu 14 responden (50%).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang IMD berpengatahuan baik, akan tetapi terdapat 12 responden (31,6%) yang kurang paham tentang tatalaksanaan IMD.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 responden (52,6%) yang menganggap jika bayi akan sering sakit jika diberikakan inisiasi menyusui dini. Selain itu terdapat 11 responden (28,9%) yang tidak mengetahui



IMD dapat membantu kelancaran proses menyusui, terdapat 5 responden (13,2%) yang tidak mengetahui bahwa kontak kulit ibu dan bayi sangat bermanfaat bagi bayi karena dada ibu dapat menghangatkan bayi saat proses inisiasi menyusui dini berlangsung dan terdapat 5 responden (13,2%) juga yang tidak mengetahui Salah satu manfaat inisiasi menyusui dini adalah meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi untuk lebih erat dan penuh kasih sayang.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 30 responden (78,9%) yang mengetahui pengertian dari ASI eksklusif, terdapat 13 responden (34,2%) yang tidak mengetahui bahwa manfaat ASI yakni ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi dan kaya akan zat gizi. Selain itu terdapat 12 responden (31,6%) yang tidak mengetahui cara menyusui yang benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Puskesmas Bontomarannu tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden di Puskesmas Bontomarannu memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebanyak 32 responden (84,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebanyak 6 responden (15,8%).
2. Sebagian besar responden di Puskesmas Bontomarannu mengetahui tentang pengertian inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 26 responden (68,4%), sedangkan responden yang tidak mengetahui tentang pengertian inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebanyak 12 responden (31,6%).
3. Sebagian besar responden di Puskesmas Bontomarannu mengetahui tentang manfaat inisiasi menyusui dini yaitu sebanyak 33 responden (86,8%), sedangkan responden yang tidak mengetahui tentang manfaat inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu sebanyak 5 responden (13,2%).
4. Sebagian besar responden di Puskesmas Bontomarannu mengetahui tentang manfaat ASI yaitu sebanyak 25 responden (65,8%), sedangkan responden yang tidak mengetahui tentang manfaat ASI yaitu sebanyak 13 responden (34,2%).
5. Sebagian besar responden di Puskesmas Bontomarannu mengetahui tentang ASI eksklusif yaitu sebanyak 30 responden (78,9%), sedangkan responden yang tidak mengetahui tentang ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 responden (21,1%).
6. Sebagian besar responden di Puskesmas Bontomarannu mengetahui tentang cara menyusui yang benar yaitu sebanyak 26 responden (68,4%), sedangkan responden yang tidak mengetahui tentang cara menyusui yang benar yaitu sebanyak 12 responden (31,6%).

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terimakasih kepada Para Staf dan pegawai puskesmas bontomarannu memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, Para professional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan

Yuliarti, Nurheti. (2010). Keajaiban ASI, Yogyakarta: CV Andi Offset.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chomaria, Nurul. (2018). Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir, Jakart In Media.
- Mahmud, S., Hariani, H., & Suhartatik, S. (2013). Pengaruh Pendidikan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Lisu Kec. Tanete Riaja Kab. Barru. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 2(5), 105-110.
- Notoatmodjo, (2017). Soekidjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2011). Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni, Jakarta:Salemba Medika,.
- Primiastuti, D., & Puspita, A. (2018). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Bps Ny. Arifin Jalan Wonorejo Kota Surabaya. Kebidanan, 3(1).
- Rahma, Andi Sitti. (2012). Fisiologi LaktASI, Makassar: Alauddin University
- Raharjo, B. B. (2014). Profil ibu dan peran bidan dalam praktik inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif. KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(1), 53-63.
- Swarjana, I. K. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyuningsih. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Inisiasi Menyusu Dini Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Cepur Klaten. Jurnal Klinis Kesehatan Vol 3.No 01.